



PENINGKATAN KAPASITAS GURU PESISIR SUMBAWA MELALUI IN HOUSE TRAINING IMPLEMENTASI P5 DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA

Indah Dwi Lestari^{1*}, Ana Merdekawati², Fatmawati³, Rini Qurratul Aini⁴, Riadi Suhendra⁵

¹⁻⁵Universitas Samawa

*E-mail: indahdwi@samawa-university.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kapasitas guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merupakan kebutuhan mendesak, khususnya bagi sekolah-sekolah di wilayah pesisir yang memiliki tantangan geografis dan keterbatasan akses pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan asesmen Kurikulum Merdeka melalui pelaksanaan In House Training di SD Negeri Ai Bari, Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kombinasi pendampingan teknis, praktik penyusunan perangkat ajar, dan diskusi reflektif. Permasalahan yang diangkat mencakup rendahnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan P5 dan asesmen autentik, serta belum terbentuknya tim fasilitator sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif guru selama pelatihan, terbentuknya struktur tim fasilitator yang disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah, serta kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek dan instrumen asesmen sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Identifikasi tingkat kesiapan sekolah menunjukkan posisi pada tahap berkembang, dengan sistem pembelajaran yang mulai terbentuk, pemahaman awal terhadap P5 dan asesmen, namun kolaborasi eksternal masih perlu ditingkatkan. Kesimpulannya, In House Training ini efektif dalam meningkatkan kapasitas guru pesisir dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kontekstual serta asesmen yang bermakna, sekaligus memperkuat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata kunci: *In House Training; Guru Pesisir; P5; Asesmen ; Kurikulum Merdeka.*

ENHANCING THE CAPACITY OF COASTAL TEACHERS IN SUMBAWA THROUGH IN-HOUSE TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE PROJECTS AND MERDEKA CURRICULUM ASSESSMENT

ABSTRACT:

Improving teacher capacity in response to curriculum transformation is a critical need, particularly for schools in coastal areas that face geographic challenges and limited access to professional development. This program aimed to enhance the competence of teachers at SD Negeri Ai Bari, Sumbawa, through an In House Training focused on the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students and assessment practices in the Merdeka Curriculum. The training applied a participatory approach combining technical mentoring, lesson planning workshops, and reflective discussions. Key issues addressed included the lack of teacher understanding regarding project-based learning and authentic assessment, as well as the absence of a formal school-level facilitator team. The results indicated strong teacher engagement throughout the sessions, the successful formation of a facilitator team formalized by a principal's decree, and improved teacher ability in designing project-based learning plans and relevant assessment instruments aligned with the Merdeka Curriculum. School readiness was identified at the developing stage, characterized by an emerging system for project-based learning, a basic understanding of curriculum concepts among teachers, and limited collaboration with external stakeholders. In conclusion, the In House Training effectively supported coastal teachers in Sumbawa in developing the knowledge, skills, and organizational structures required to implement contextual learning and meaningful assessment, while also strengthening the school's preparedness to adopt the Merdeka Curriculum in a sustainable and comprehensive manner.

Keywords: *In-House Training; Coastal Teachers; Pancasila Student Profile Projects; Assessment; Merdeka Curriculum.*



PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dan bertambahnya kompleksitas tantangan hidup, sistem pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan pengajar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik (Melati dkk., 2024). Unsur utama dari kurikulum ini terletak pada penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta penggunaan penilaian yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

P5 ditujukan untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berlandaskan nilai-nilai Pancasila, serta mampu terus belajar sepanjang hidup mereka (Maharani dkk., 2023). Pelaksanaan P5 membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek yang menggabungkan berbagai kemampuan dan nilai-nilai karakter dalam aktivitas nyata. Selain itu, penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sekedar untuk menentukan hasil belajar, tetapi juga untuk mendukung proses pembelajaran melalui penilaian formatif, diagnostik dan autentik (Idris dkk., 2023). Penilaian ini mendorong guru untuk lebih memahami kebutuhan belajar peserta didik dan merancang intervensi yang tepat.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai rintangan, khususnya di daerah pesisir dan terpencil seperti Kabupaten Sumbawa. Para pendidik di daerah pesisir sering kali belum mendapatkan pelatihan yang memadai, akses ke sumber belajar yang terbatas, serta kurangnya dukungan dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam praktik sehari-hari (Indah Dwi Lestari et al., 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pelaksanaan P5 dan belum optimalnya penggunaan penilaian sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

In House Training (IHT) menjadi alternatif strategis yang dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas guru secara berkesinambungan. IHT menyediakan ruang yang relevan dan kontekstual guna mengembangkan pemahaman mengenai pedagogi, kemampuan merancang pembelajaran, serta praktik penilaian yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Irvani dkk., 2022). Aktivitas IHT yang dirancang secara kolaboratif dan berdasarkan kebutuhan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong inovasi pembelajaran di tingkat sekolah (Virgiyanti dkk., 2023)

SD Negeri Ai Bari merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Wilayah pesisir Sumbawa memiliki ciri khas sosial, geografis, dan budaya yang unik. Kondisi ini menuntut adanya model pelatihan guru yang sesuai dan aplikatif. Karena itu, pelaksanaan IHT yang berfokus pada penguatan P5 dan penilaian dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan guru di kawasan ini. Melalui pelatihan terstruktur, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan *In House Training* untuk kelompok guru di wilayah pesisir Sumbawa dalam upaya memperkuat implementasi P5 dan penilaian dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai model peningkatan kapasitas guru yang relevan dengan konteks lokal mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

METODE

Kegiatan *In House Training* ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang utuh terhadap dinamika pelatihan, keterlibatan peserta, serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran guru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengikuti kegiatan IHT, Kepala Sekolah, serta narasumber atau fasilitator

pelatihan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah di wilayah tersebut belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi. 1) Tahap Perencanaan, tim pelaksana melakukan analisis kebutuhan terhadap guru di SD Negeri Ai Bari. Melalui wawancara dan survey terhadap kepala sekolah dan guru. 2) Tahap Pelaksanaan, dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan, a) pelatihan penguatan ekosistem sekolah berbudaya growth mindset, (b) pelatihan perancangan dan implementasi P5, (c) pelatihan penyusunan instrumen evaluasi proyek P5. Sementara masalah penerapan asesment pembelajaran akan dilaksanakan kegiatan (1) pelatihan perencanaan asesment untuk menyusun instrumen diagnostik kognitif dan non kognitif (2) kegiatan pelatihan pemanfaatan quiziz sebagai media asesment. Tahap terakhir adalah 3) Tahap Refleksi, tahap ini peserta melakukan praktik menyusun atau menerapkan proyek P5 dan asesmen formatif. Peserta *In House Training* adalah 17 Guru SD Negeri Ai Bari, peserta ini mewakili seluruh jenjang di sekolah. Selama proses kegiatan ini akan dilaksanakan kegiatan pendampingan dan evaluasi program. Pendampingan dilaksanakan dalam kegiatan 1) perancangan dan implementasi P5 selama 2 kali; 2) pendampingan penyusunan instrument evaluasi proyek P5 sebanyak 1 kali kegiatan, 3) pendampingan penyusunan instrument tes diagnostik.

Pada akhir sesi, dilakukan diskusi dan refleksi yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta solusi yang ditemukan selama pelatihan. Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan memastikan aplikasi praktis dari materi yang telah dipelajari. serta observasi langsung oleh tim pelaksana untuk mencatat keaktifan dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari di SD Negeri Ai Bari yang telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti LCD, koneksi internet, dan perangkat laptop.



Gambar 1. Pelaksanaan *In House Training*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian di SD Negeri Ai Bari merupakan solusi terhadap masalah yang hadapi oleh sekolah mitra dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Solusi yang diberikan melalui kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan intensif dalam merancang dan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Dengan adanya, kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan pemahaman guru terhadap implementasi P5 dan asesmen pembelajaran di sekolah mitra. Kegiatan ini dilaksanakan selama sehari dengan 17 guru SD Negeri Ai Bari sebagai peserta. Berdasarkan hasil IHT yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. **Tingkat Keterlibatan Peserta Pelatihan**

Keterlibatan peserta pelatihan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta menunjukkan partisipasi yang sangat tinggi dengan mengikuti setiap sesi pelatihan secara aktif, yang ditunjukkan melalui respons positif dan antusiasme dari awal hingga akhir kegiatan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan metode pelatihan yang efektif serta antusiasme fasilitator dalam menyampaikan materi secara interaktif dan komunikatif.

2. **Terbentuknya Struktur Tim Fasilitator Implementasi P5 di SD Negeri Ai Bari**

Sebagai hasil dari kegiatan pelatihan, telah terbentuk struktur tim fasilitator implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Ai Bari. Struktur ini mencakup Penanggung Jawab, Koordinator Pelaksana, serta anggota fasilitator untuk kelas. Setiap peran dilengkapi dengan uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Struktur tim fasilitator ini telah disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Dalam proses penyusunan struktur tim ini, peserta mendapatkan pendampingan teknis terkait langkah-langkah pembentukan tim fasilitator P5.

3. **Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan P5 Berbasis Lokal**

Indikator keberhasilan lainnya tercermin dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan P5 yang berbasis pada potensi lokal. Selama sesi penyusunan perencanaan, seluruh peserta menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan, mulai dari identifikasi hingga penetapan kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan P5. Berdasarkan hasil identifikasi, sekolah berada pada posisi "Tahap Berkembang", dengan ciri-ciri: (1) telah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis P5, (2) sebagian pendidik telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, dan (3) sekolah belum melibatkan pihak eksternal untuk mendukung pelaksanaan aktivitas proyek.

Untuk melihat keberhasilan program secara keseluruhan, telah dilakukan evaluasi program. Rata-rata pemahaman guru terhadap konsep P5 dan asesmen pembelajaran setelah pelatihan berada pada tingkat yang baik. Sebagian besar peserta merasa materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan efektivitas penyampaian materi oleh fasilitator dalam membantu peserta memahami konsep yang diangkat.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pelatihan dan pendampingan yang diterapkan selama IHT terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Beberapa poin pembahasan yang dapat diambil dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. **Tingginya Keterlibatan Peserta Pelatihan: Indikator Keberhasilan Transfer Pengetahuan dan Keterampilan.**

Tingginya partisipasi peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan guru. Dalam konteks pelatihan implementasi P5, keterlibatan aktif peserta bukan hanya mencerminkan keberhasilan fasilitator dalam membangun komunikasi dua arah, tetapi juga memperlihatkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya P5 sebagai bagian dari transformasi kurikulum merdeka. Respons positif dan antusiasme yang konsisten dari awal hingga akhir kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan mampu memotivasi peserta untuk belajar aktif. Kombinasi antara pendekatan partisipatif, penyajian materi kontekstual, serta pemberian ruang diskusi dan refleksi menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini. Selain itu, kemampuan fasilitator dalam menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta turut memperkuat efektivitas penyampaian materi. Hasil ini memperkuat teori *adult learning* (andragogi) yang menekankan pentingnya pengalaman peserta sebagai sumber belajar yang utama.

b. **Terbentuknya Struktur Tim Fasilitator P5: Strategi Penguatan Keberlanjutan Implementasi di Sekolah.**

Pembentukan struktur tim fasilitator implementasi P5 merupakan langkah strategis dalam menjamin keberlanjutan program di tingkat satuan pendidikan. Tim ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, melainkan juga sebagai motor penggerak perubahan budaya belajar di sekolah. Dengan ditetapkannya struktur secara formal melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah, maka legitimasi dan arah kerja tim menjadi lebih terarah dan memiliki landasan hukum yang kuat. Tim fasilitator yang terbentuk mencerminkan adanya pembagian peran yang sistematis dan berbasis pada kolaborasi. Pembagian antara fasilitator kelas IV dan V memungkinkan pendampingan yang



lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan jenjang. Melalui pendampingan teknis selama pelatihan, peserta tidak hanya dibekali dengan pemahaman konseptual, tetapi juga dilatih untuk menyusun struktur organisasi internal yang relevan dengan kondisi sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip *school-based management*, yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam mengembangkan program pendidikan. Keberadaan tim ini menjadi instrumen penting untuk monitoring, evaluasi, dan inovasi berkelanjutan dalam pelaksanaan P5, khususnya dalam memadukan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan kearifan lokal.

c. Kemampuan Guru Menyusun Perencanaan P5 Berbasis Lokal: Indikasi Tumbuhnya Kompetensi Kurikulum Kontekstual.

Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan P5 berbasis lokal menunjukkan keberhasilan penguatan kapasitas guru sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran kontekstual. Selama pelatihan, guru-guru tidak hanya memahami alur dan prinsip P5, tetapi juga mampu mengadaptasikannya dengan kondisi riil satuan pendidikan, termasuk mengidentifikasi kesiapan sekolah dan tantangan lokal yang relevan. Penempatan sekolah pada "tahap berkembang" merupakan refleksi objektif dari hasil asesmen mandiri yang dilakukan oleh peserta. Ini menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan refleksi kritis terhadap kondisi sekolah secara jujur dan terukur. Indikator yang muncul, seperti pemahaman sebagian pendidik terhadap P5 dan belum optimalnya kolaborasi dengan pihak eksternal, menjadi bahan evaluasi yang sangat penting untuk perencanaan ke depan. Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun rencana kegiatan proyek yang relevan dengan isu lokal merupakan wujud konkret dari pendekatan *place-based education*, di mana pembelajaran dirancang berdasarkan konteks dan realitas lingkungan peserta didik. Hal ini menjadi landasan kuat dalam membangun karakter pelajar yang cinta tanah air, berbudaya, serta mampu berpikir kritis terhadap persoalan di sekitarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan **In House Training (IHT)** fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Ai Bari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Selama proses IHT, seluruh peserta menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi dengan antusiasme dan partisipasi aktif pada setiap sesi. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan fasilitasi yang digunakan relevan dengan kebutuhan guru dan mampu membangun suasana belajar yang positif dan kolaboratif. Capaian utama dari pelaksanaan IHT ini adalah terbentuknya struktur tim fasilitator implementasi P5 di SD Negeri Ai Bari, yang telah di tuangkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah. Struktur tim terdiri dari penanggung jawab, koordinator pelaksana, serta fasilitator kelas bawah dan kelas atas, dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirancang secara sistematis. Pembentukan tim ini didukung oleh sesi pendampingan teknis selama IHT, yang membantu peserta memahami peran mereka dalam mendampingi pelaksanaan P5 di lingkungan sekolah.

Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan P5 berbasis lokal juga menunjukkan hasil yang baik. Guru-guru mampu mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah secara objektif dan menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Hasil asesmen menunjukkan bahwa SD Negeri Ai Bari berada pada tahap berkembang, ditandai dengan telah terbentuknya sistem dasar pelaksanaan P5 dan pemahaman awal sebagian guru, meskipun kolaborasi dengan pihak eksternal masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, IHT ini telah membekali guru-guru SD Negeri Ai Bari dengan pemahaman, keterampilan, dan struktur pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan P5 secara efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang strategis menuju penguatan budaya belajar yang holistik, partisipatif, dan kontekstual di sekolah. Untuk menjaga kesinambungan implementasi, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, refleksi bersama, serta penguatan jejaring kemitraan dengan komunitas dan pihak eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramasheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal*



- Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>
- Indah Dwi Lestari, Wiwi Novianti, & Sri Dayanti. (2025). Pengembangan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Aplikasi Quizizz pada Siswa Kelas X MAN 1 Sumbawa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(2), 660–669. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2737>
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (n.d.). *In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak*.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Virgiyanti, D., Dewi, I. K., & Zuliani, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui in House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum. *ANWARUL*, 3(4), 751–766. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>